

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan analisis linier berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *microsoft excel*, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian menggunakan analisis linier berganda. Pengujian asumsi klasik dan analisis linier berganda digunakan dengan menggunakan *software SPSS* versi 19.0. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program *SPSS* tersebut dan menghasilkan *output* sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian dan diamati selama periode 2018-2020.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Sampel
1	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA	Sampel1
2	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO	Sampel 2
3	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	Sampel 3
4	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	Sampel 4
5	PT. Baritom Pacifik Tbk.	BRPT	Sampel 5
6	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	Sampel 6
7	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO	Sampel 7
8	PT. Indofood CBP Sukse Makmur Tbk.	ICBP	Sampel 8
9	PT. XL Axiata Tbk.	EXCL	Sampel 9
10	PT. Surya Citra Media Tbk.	SCMA	Sampel 10
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Sampel 11
12	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	INTP	Sampel 12
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Sampel 13
14	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	Sampel 14
15	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Sampel 15
16	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	Sampel 16

Sumber : www.idx.co.id.

B. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII Periode 2018-2020”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada website resmi JII (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di JII periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, peneliti telah mendapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan manufaktur, sehingga selama tiga tahun periode penelitian yaitu tahun 2018-2020 terdapat 48 data yang diteliti.

Ada empat variabel dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan Harga Saham. Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2008:29). Analisis statistika deskriptif ini meliputi tabel, grafik, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Berikut ini disajikan tabel rangkuman analisis deskriptif data penelitian yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 19:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	48	6,88	71793,02	3444,2184	1525,67302
Debt To Equity Ratio	48	,14	786,97	19,8467	113,18481
Return On Equity	48	,67	136,44	3,2038	19,65331
Harga Saham	48	226,00	43800,00	7518,4583	10255,30716
Valid N (listwise)	48				

1. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Harga saham merupakan harga saham yang terjadi pasar bursa pada saat tertentu yang diakibatkan dari permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, 2008: 167). Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7518,4583; nilai maksimum 43800,00; nilai minimum 226,00 dan nilai standar deviasi sebesar 10255.30716. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham minimum dalam penelitian ini adalah PT Surya Citra Media Tbk,

sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham maksimum dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk.

2. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3444.2184; nilai maksimum 71793.02; nilai minimum 6,88 dan nilai standar deviasi sebesar 152.567.302. Perusahaan yang memiliki nilai EPS minimum dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS maksimum dalam penelitian ini adalah PT. XL Axiata Tbk.

3. Debt To Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,8467; nilai maksimum 786,97; nilai minimum 0,14 dan nilai standar deviasi sebesar 0,18481. Perusahaan yang memiliki nilai DER minimum dalam penelitian ini adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER maksimum dalam penelitian ini adalah PT Adaro Energy Tbk

4. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,2038; nilai maksimum 136,44; nilai minimum 0,67, dan nilai standar deviasi sebesar 19.65331 Perusahaan yang memiliki nilai ROE minimum dalam penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE maksimum dalam penelitian ini adalah PT. Baritom Pacifik Tbk.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu alat uji normalitas adalah dengan melihat persebaran titik-titik pada grafik *normal probability plot* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 19.0, maka hasil pengolahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	69660895
Most Extreme Differences	Absolute	,253
	Positive	,253
	Negative	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		752
Asymp. Sig. (2-tailed)		,609

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirno* adalah 0,609 pada Tabel 4.3 dan angka ini melebihi dari $\alpha = 0,05$. Jadi, data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Purbayu (2005: 238), gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen. Uji multikolinearitas mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat dalam pengujian asumsi regresi berganda. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas dengan program SPSS versi 19.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.459	,395		6,233	,000		
Earning Per Share	,849	,146	-,110	-,735	,466	,529	1,889
Debt To Equity Ratio	,026	,064	,018	,398	,691	,993	1,007
Return On Equity	-,282	,089	-,202	-3,176	,002	,529	1,890

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen bebas dari asumsi multikolinearitas sebab kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Seluruh nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel EPS 0,529; Nilai *tolerance* variabel DER sebesar 0,993; dan nilai *tolerance* variabel ROE sebesar 0,529. Nilai VIF variabel EPS sebesar 1,889, Nilai VIF variabel DER sebesar 1,007; dan nilai VIF variabel ROE sebesar 1,890. Oleh karena itu, seluruh variabel dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Purbayu (2005: 240), uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik model regresi yang menunjukkan bahwa variabel dependen tidak berkorelasi atau tidak berhubungan dengan variabel dependen itu sendiri. Menurut Purbayu (2005: 241), cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggabungkan seluruh variabel independen dengan variabel dependen agar diketahui bahwa variabel dependen tidak mengandung autokorelasi dengan variabel independen yang ada. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan

dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut ini adalah hasil pengolahan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868 ^a	,753	,747	,70556	2,068

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai DW hitung sebesar 2,068. Jika dilihat dari tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dan n sebanyak 48, serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka nilai $dU = 1,6708$ dan nilai $dL = 1,4064$. Kriteria data tidak terjadi autokorelasi adalah $dU < DW < 4-dU$. Data dalam penelitian ini bebas autokorelasi sebab $1,6708 < 2,068 < 2,3292$.

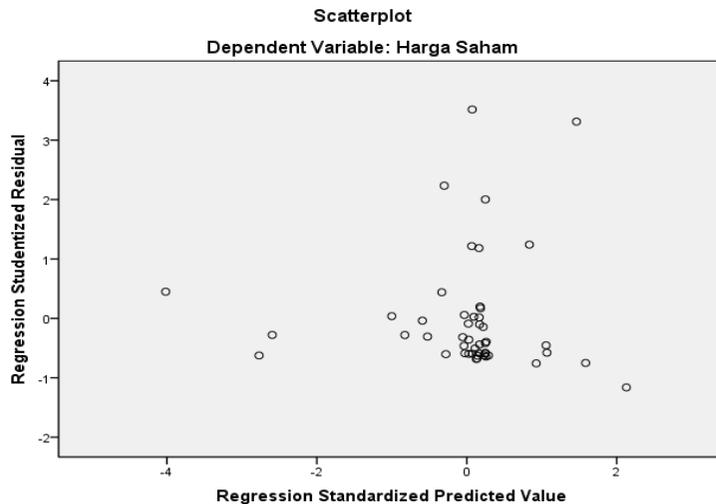
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Salah satu alat uji

heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot*.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar pada sekitar titik 0 sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis linear berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan

ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap Harga Saham, pengaruh DER terhadap Harga Saham, dan pengaruh ROE terhadap Harga Saham. Sedangkan, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh EPS, DER dan ROE secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

1. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 19.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana EPS Terhadap Harga Saham

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstan ta	Koefis ien
	r hitun g	r ²	t hitung	t tabel			
Ln Earning Per Share Ln Harga Saham	0,85 5	0,73 1	17,899	1,677	0,000	3,575	0,730

Sumber: Data Sekunder Diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 3,575 dan koefisien regresi EPS terhadap Harga Saham sebesar 0,730. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln Harga Saham} = 3,575 + 0,730 \text{ Ln EPS}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel EPS dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan sebesar 3,575. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika EPS naik sebesar satu satuan, maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,730. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap variabel Harga Saham.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,731. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2020 dipengaruhi oleh 73,1% variabel EPS.

c. Uji Signifikansi (t)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 17,899. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,677, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($17,899 > 1,677$). Nilai sig sebesar 0,000 pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap Harga Saham signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Earning Per Share (EPS) Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII Periode 2018-2020*”, diterima.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program

SPSS versi 19.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana DER Terhadap Harga Saham

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
Ln Debt to Equity Ratio			-				
Ln Harga Saham	0,040	0,002	0,435	1,677	0,664	6,560	-0,055

Sumber : Data Sekunder Diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 6,560 dan koefisien regresi DER terhadap Harga Saham sebesar -0,055. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{Ln Harga Saham} = 6,560 - 0,055 \text{ Ln DER}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel DER dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan sebesar 6,560. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika DER naik sebesar satu satuan, maka nilai Harga Saham akan turun sebesar 0,055. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap variabel Harga Saham.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,002. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2020 dipengaruhi oleh 0,2% variabel DER.

c. Uji Signifikansi (t)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0,435. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,677, maka nilai t hitung (mutlak) lebih kecil daripada t tabel ($0,435 < 1,677$). Nilai sig sebesar 0,664 pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap Harga Saham tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,664 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai koefisien regresi, t-hitung, dan sig maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII Periode 2018-2020”, ditolak.

3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program

SPSS versi 19.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana ROE Terhadap Harga Saham

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
Ln Return On Equity	0,479	0,229	5,925	1,677	0,000	8,091	0,671
Ln Harga Saham							

Sumber: Data Sekunder Diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 8,091 dan koefisien regresi ROE terhadap Harga Saham sebesar 0,671. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{Ln Harga Saham} = 8,091 + 0,671\text{Ln ROE}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel ROE dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan sebesar 8,091. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika ROE naik sebesar satu satuan, maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,671. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap variabel Harga Saham.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,229. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2020 dipengaruhi oleh 22,9% variabel ROE.

c. Uji Signifikansi (t)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 5,925. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,677, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,925 > 1,677$). Nilai sig sebesar 0,000 pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap Harga Saham adalah signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Return On Equity (ROE) Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII Periode 2018-2020*”, diterima.

4. Pengaruh DER, EPS dan ROE Secara Bersama-sama terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi berganda yang telah diolah menggunakan program

SPSS versi 19.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Regresi berganda DER, EPS, dan ROE Secara
Bersama-sama Terhadap Harga Saham.

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai R		Nilai F		Sig	Konstan ta	Koefisie n
		R hitung	R ²	F hitung	F tabel			
LnEPS				117,81				0,026
LnDER	LnHS	0,868	0,753	9	2,80	0,000	2,459	0,849
LnROE								-0,282

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 2,459 dan koefisien regresi DER, EPS, ROE terhadap Harga Saham masing-masing sebesar 0,026; 0,849; dan -0,282. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln Harga Saham} = 2,459 + 0,026 \text{ LnDER} + 0,849 \text{ LnEPS} - 0,282 \text{ LnROE}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui:

- 1) Nilai konstanta 2,459 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu DER, EPS, dan ROE, maka nilai variabel dependen yaitu Harga Saham akan sebesar 2,459.
- 2) Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,026 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin DER (variabel EPS dan ROE dianggap konstan), maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,026 poin.
- 3) Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,849 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin EPS (variabel DER dan ROE dianggap konstan), maka nilai Harga Saham akan sebesar 0,849 poin.
- 4) Nilai koefisien regresi ROE sebesar -0,282 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ROE (variabel DER dan EPS dianggap konstan), maka nilai Harga Saham akan turun sebesar 0,282 poin.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,753. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII

periode 2018-2020 dipengaruhi oleh 75,3% variabel DER, EPS, dan ROE.

c. Uji Signifikansi (F)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 117,819. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,68, maka nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($117,819 > 2,68$). Nilai sig sebesar 0,000 pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa pengaruh DER, EPS, dan ROE terhadap Harga Saham adalah signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER, EPS, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ration, Earning Per Share, dan Return On Equity* Berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII Periode 2018-2020”, diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang

bernilai positif yaitu 0,730 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($17,899 > 1,677$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi EPS terhadap Harga Saham lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,005$) yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,731 yang berarti bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh variasi EPS sebesar 73,1%. Nilai konstanta sebesar 3,575 menunjukkan bahwa jika variabel EPS dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan menjadi sebesar 3,575. Nilai koefisien regresi sebesar 0,730 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin EPS akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 0,730 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara EPS terhadap Harga Saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arman M.S Hamka (2012) yang menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham atau peningkatan EPS akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul

(2006) bahwa faktor mikroekonomi berupa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tandelilin (2001) bahwa EPS merupakan komponen pertama yang harus dinilai investor untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan mengetahui EPS, maka investor dapat menganalisis prospek kinerja perusahaan yaitu dengan membandingkan EPS masa lalu dan EPS sekarang.

EPS mencerminkan seberapa besar bagian laba bersih yang akan diperoleh investor setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi mencerminkan laba bersih yang tinggi. Semakin tinggi laba, maka semakin besar EPS yang akan diterima investor. EPS yang tinggi akan meningkatkan minat investor terhadap harga saham sehingga dengan permintaan yang tinggi ini akan suatu saham akan menyebabkan harga saham juga akan naik. Sebaliknya, jika EPS rendah, maka permintaan terhadap saham turun dan harga saham juga akan turun.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,055 dan t hitung (mutlak) lebih

kecil daripada nilai t tabel ($0,435 < 1,677$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi DER terhadap Harga Saham lebih besar daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,664 > 0,005$) yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham”, ditolak. Nilai konstanta sebesar 6,560 menunjukkan bahwa jika variabel DER dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan menjadi sebesar 6,560. Nilai koefisien regresi sebesar -0,055 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin DER akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar 0,055 dan ini yang menyebabkan hubungan negatif antara DER terhadap Harga Saham.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi = -0,096 dan t hitung (-0,508) yang lebih kecil dari t-tabel (2,008) pada signifikansi $0,613 > \alpha = 5\%$. DER yang besar menunjukkan bahwa emiten terlalu banyak meminjam dana (hutang) yang dijaminan atas ekuitas emiten sehingga banyak ekuitas emiten yang dijadikan jaminan untuk hutang. Ekuitas terdiri dari ekuitas saham juga jadi dengan diketahuinya DER, maka investor sebagai pemegang saham mengetahui besarnya hutang yang

dijaminkan oleh ekuitas dan salah satunya juga dengan ekuitas saham. Jika DER tinggi, maka proporsi hutang emiten lebih tinggi daripada proporsi ekuitasnya. Hutang yang tinggi akan menyebabkan risiko emiten semakin besar dan tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor akan berkurang sehingga investor akan melepas atau menjual sahamnya yang akibatnya harga saham akan turun. Sebaliknya, semakin kecil nilai DER, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan besarnya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan DER tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor jumlahnya akan dikurangi terlebih dahulu untuk utang perusahaan. Jika utang perusahaan besar maka deviden yang akan dibagikan kepada investor minim atau bahkan tidak dibagikan. Utang yang besar akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga permintaan akan saham menurun dan akan diikuti dengan

menurunnya harga saham.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Walsh (2003) yang menyatakan bahwa hutang justru akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga sahamnya dan hutang yang diambil perusahaan juga bergantung dari besar kecilnya biaya hutang tersebut. Jadi, menurut Walsh (2003), dapat dikatakan bahwa DER yang tinggi belum tentu akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh biaya-biaya yang terkandung dalam komponen DER yaitu komponen hutang dan komponen ekuitas yaitu komponen hutang memiliki biaya hutang yang lebih kecil daripada komponen ekuitas dengan biaya ekuitasnya.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,671 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($5,925 > 1,677$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi ROE terhadap Harga Saham lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,005$) yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,229 yang berarti

bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh variasi ROE sebesar 22,9%. Nilai konstanta sebesar 8.091 menunjukkan bahwa jika variabel ROE dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan menjadi sebesar 8,091. Nilai koefisien regresi sebesar 0,671 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin ROE akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 0,671 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara ROE terhadap Harga Saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan $r = 0,451$ dan t hitung (6,256) yang lebih besar dari t tabel (1,960). Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2006) yang mengatakan bahwa faktor mikroekonomi berupa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Walsh (2003) bahwa ROE yang tinggi akan menyebabkan harga saham juga tinggi. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memaksimalkan kinerja ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal juga. Semakin tinggi ROE, maka investor akan merasa terjamin bahwa perusahaan mampu bekerja dengan baik memaksimalkan ekuitas yang ada untuk

menghasilkan laba yang nantinya juga akan dibagikan kepada investor. Pada akhirnya, hal ini akan menarik investor dan permintaan investor terhadap suatu saham akan semakin meningkat. Permintaan saham yang meningkat ini akan menyebabkan harga saham juga meningkat. Jadi, ROE yang tinggi akan menyebabkan harga saham juga tinggi. Sebaliknya, ROE yang rendah akan menyebabkan harga saham juga rendah.

4. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham

Variabel EPS, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($117,819 > 2,68$) pada tingkat signifikansi 5% sehingga H_0 diterima. Selain itu, nilai signifikansi EPS, DER dan ROE terhadap Harga Saham lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,005$) yang menunjukkan bahwa variabel EPS, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,753 yang berarti bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh variasi EPS, DER dan ROE sebesar 75,3% dan 24,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai konstanta sebesar 2,459 menunjukkan bahwa jika variabel EPS, DER dan ROE dianggap

konstan, maka nilai Harga Saham akan menjadi sebesar 2,459. Jadi, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2006) yang mengemukakan bahwa faktor mikroekonomi yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan yang berupa rasio-rasio keuangan seperti EPS, DER dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Jika EPS, DER dan ROE meningkat, maka Harga Saham pun juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi untuk variabel EPS sebesar 0,849 DER sebesar 0,026 variabel dan variabel ROE sebesar -,0282. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Ln Harga Saham} = 2,459 + 0,026 \text{ LnDER} + 0,849 \text{ LnEPS} - 0,282 \text{ LnROE}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi DER sebesar 0,026. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin DER, maka nilai Harga Saham akan sebesar 0,026 poin dengan asumsi variabel EPS dan ROE tetap.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,849. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin EPS, maka nilai Harga Saham akan sebesar 0,849 poin dengan asumsi bahwa variabel DER dan ROE tetap.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ROE sebesar -0,282. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ROE, maka nilai Harga Saham akan turun sebesar 0,026 poin dengan asumsi bahwa variabel DER dan EPS tetap.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui tersebut yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel yang mewakili rasio profitabilitas yaitu variabel EPS dan variabel ROE dan rasio *leverage* yang diwakili oleh variabel DER.
2. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode tiga tahun saja yaitu dari tahun 2018-2020.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan sektor manufaktur saja yang terdaftar di JII.

4. Penelitian ini hanya mengambil sampel sejumlah 16 perusahaan dari total populasi sejumlah 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.
5. Peneliti juga mengakui bahwa bahan referensi dalam penelitian ini masih belum lengkap untuk menunjang proses penelitian ini.